



## Peningkatan Kapasitas tentang Pencegahan Stunting sejak Dini bagi Wanita Muda dan Ibu Hamil di Kota Manado

Margareth Rosalinda Sapulete<sup>1</sup>, Ivonny Melinda Sapulete<sup>2</sup>, Tyrsa Christine Monintja<sup>3</sup>,  
Jeini Ester Nelwan<sup>4</sup>, Oksfriani Jufri Sumampouw<sup>5\*</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Indonesia

<sup>4,5</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi, Indonesia

Korespondensi: [oksfriani.sumampouw@unsrat.ac.id](mailto:oksfriani.sumampouw@unsrat.ac.id)

**Abstract.** *Stunting represents a significant public health and nutrition problem, with the highest prevalence in children under five years of age. The preparedness of young women and pregnant women in stunting prevention is essential for achieving Indonesia's golden generation by 2045. This study aims to increase awareness, knowledge, and access to accurate information about stunting dangers and prevention strategies for young women and pregnant women at two GMIM congregations in Manado City. The methodological approach employs the Project Management Cycle (SMP) based on the Project Management Body of Knowledge (PMBOK) Guide, encompassing assessment and preparation stages (kick-off meeting and survey), activity design, and implementation. Activities were conducted at GMIM Kalvari Malalayang Satu Congregation (September 17, 2024, 12 participants) and GMIM Sion Bailang Congregation (September 19, 2024, 17 participants). Results demonstrate enhanced participant understanding regarding stunting and the critical role of mothers in its prevention. Program outputs include an article submitted to a national service journal and documentation video uploaded to YouTube. This community service initiative provides positive implications in empowering mothers and prospective mothers to maintain their family's health and nutrition quality.*

**Keywords:** *Stunting, Prevention, Young Women, Pregnant Women, Health Education*

**Abstrak.** Stunting merupakan masalah kesehatan gizi masyarakat yang signifikan, dengan prevalensi tertinggi pada anak berusia di bawah lima tahun. Kesiapan ibu muda dan ibu hamil dalam pencegahan stunting sangat penting untuk mencapai generasi emas Indonesia 2045. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan akses informasi tentang bahaya stunting serta strategi pencegahannya bagi wanita muda dan ibu hamil di dua jemaat GMIM di Kota Manado. Metode pendekatan menggunakan Siklus Manajemen Proyek (SMP) yang didasarkan pada Project Management Body of Knowledge (PMBOK) Guide, meliputi tahapan penilaian dan persiapan (kick-off meeting dan survei), desain kegiatan, serta implementasi. Kegiatan dilaksanakan di Jemaat GMIM Kalvari Malalayang Satu (17 September 2024, 12 peserta) dan Jemaat GMIM Sion Bailang (19 September 2024, 17 peserta). Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang stunting dan pentingnya peran ibu dalam mencegahnya. Luaran kegiatan mencakup artikel yang disubmit ke jurnal pengabdian nasional dan video dokumentasi yang diunggah di YouTube. Program ini memberikan implikasi positif dalam memberdayakan ibu dan calon ibu untuk menjaga kualitas kesehatan dan gizi keluarga.

**Kata Kunci:** Stunting, Pencegahan, Wanita Muda, Ibu Hamil, Edukasi Kesehatan

## 1. LATAR BELAKANG

Stunting masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang mendapat perhatian global karena berdampak terhadap kualitas sumber daya manusia dalam jangka panjang. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis yang terjadi sejak masa kehamilan hingga awal kehidupan anak, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan anak lebih rendah dibandingkan standar usianya. Dampak stunting tidak hanya berkaitan dengan gangguan pertumbuhan fisik, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, kemampuan belajar, produktivitas pada usia dewasa, serta meningkatkan risiko penyakit tidak menular di kemudian hari (World Health Organization [WHO], 2023). Oleh karena itu, upaya pencegahan stunting menjadi investasi penting dalam pembangunan kesehatan dan pencapaian kualitas generasi Indonesia Emas 2045.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan percepatan penurunan stunting sebagai prioritas nasional melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan diperkuat dengan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi stunting nasional mengalami penurunan dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022. Meskipun menunjukkan tren yang positif, angka tersebut masih berada di atas batas yang direkomendasikan oleh WHO, sehingga memerlukan upaya yang lebih komprehensif dan berkelanjutan melalui pendekatan promotif, preventif, dan pemberdayaan masyarakat.

Di Provinsi Sulawesi Utara, prevalensi stunting berdasarkan SSGI tahun 2022 tercatat sebesar 20,5%, lebih rendah dibandingkan rata-rata nasional namun masih menjadi tantangan pembangunan kesehatan daerah. Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2021–2026 menargetkan penurunan prevalensi stunting hingga mencapai 12% pada tahun 2026. Berbagai strategi telah dilakukan melalui penetapan seluruh kabupaten/kota sebagai lokasi fokus (lokus) percepatan penurunan stunting, termasuk Kota Manado sebagai ibu kota provinsi yang memiliki karakteristik perkotaan dengan akses pelayanan kesehatan yang relatif lebih baik dibandingkan daerah lain.

Meskipun prevalensi stunting di Kota Manado mengalami penurunan dari 23,8% pada tahun 2021 menjadi 18,4% pada tahun 2022, permasalahan stunting masih memerlukan perhatian serius. Data Dinas Kesehatan Kota Manado menunjukkan bahwa dari sekitar 3.000 anak yang telah dilakukan pengukuran status gizi, ditemukan 146 anak mengalami stunting. Kondisi ini menunjukkan bahwa stunting masih ditemukan di masyarakat dan berpotensi menghambat pencapaian target nasional maupun daerah. Selain faktor ekonomi dan akses pelayanan kesehatan, berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan calon

ibu dan ibu hamil mengenai gizi, kesehatan reproduksi, serta pencegahan stunting merupakan faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya stunting pada anak (UNICEF, 2023; Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Literatur terkini menunjukkan bahwa pencegahan stunting sebaiknya dimulai sejak periode prakonsepsi, yaitu ketika seorang perempuan masih berada pada usia remaja dan belum menikah. Masa remaja merupakan periode penting untuk mempersiapkan kesehatan reproduksi, status gizi, serta perilaku hidup sehat yang akan memengaruhi kondisi kehamilan dan tumbuh kembang anak di masa depan. Intervensi pendidikan kesehatan kepada wanita muda terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik kesehatan yang berhubungan dengan pencegahan stunting, termasuk pemenuhan kebutuhan gizi, konsumsi tablet tambah darah, persiapan kehamilan sehat, dan pola asuh anak (Dewey & Begum, 2021; Black et al., 2021). Oleh karena itu, penguatan kapasitas wanita muda dan ibu hamil merupakan strategi yang sangat relevan dalam upaya percepatan penurunan stunting.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, Jemaat GMIM Kalvari Malalayang Satu dan Jemaat GMIM Sion Bailang dipilih sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat karena memiliki karakteristik yang berbeda namun menghadapi permasalahan yang serupa terkait pemahaman tentang stunting. Jemaat GMIM Kalvari Malalayang Satu berada di Kecamatan Malalayang yang memiliki akses cukup baik terhadap fasilitas kesehatan dan pendidikan. Wilayah ini didukung oleh keberadaan tiga rumah sakit, satu rumah sakit bersalin, tujuh puskesmas, tiga puskesmas pembantu, serta tiga belas perguruan tinggi. Selain itu, jemaat memiliki sekitar 1.300 anggota yang terdiri dari 370 kepala keluarga dengan berbagai latar belakang pendidikan dan profesi, termasuk tenaga kesehatan dan tenaga pendidik. Namun demikian, hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar wanita muda dan ibu hamil belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai stunting dan langkah-langkah pencegahannya.

Sementara itu, Jemaat GMIM Sion Bailang memiliki kondisi sosial yang berbeda. Wilayah ini memiliki akses fasilitas kesehatan yang lebih terbatas, dengan ketersediaan dua puskesmas dan tidak memiliki rumah sakit. Sebagian besar masyarakat bekerja sebagai nelayan dengan tingkat pendidikan dan akses informasi kesehatan yang relatif lebih rendah. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kemampuan masyarakat dalam memperoleh informasi kesehatan yang benar, termasuk informasi mengenai pencegahan stunting sejak dini.

Hasil identifikasi kebutuhan masyarakat menunjukkan tiga permasalahan utama yang dihadapi mitra, yaitu: (1) rendahnya kesadaran wanita muda dan ibu hamil mengenai bahaya stunting dan dampaknya terhadap kualitas generasi masa depan; (2) kurangnya akses terhadap

informasi yang benar dan berbasis ilmiah mengenai pencegahan stunting; serta (3) belum pernah dilaksanakannya program edukasi khusus mengenai pencegahan stunting bagi wanita muda dan ibu hamil baik oleh institusi keagamaan maupun pemerintah setempat. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan informasi kesehatan yang perlu segera diatasi melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat yang terencana dan berkelanjutan.

Gereja sebagai lembaga sosial dan keagamaan memiliki posisi strategis dalam membangun kesadaran kesehatan masyarakat karena memiliki kedekatan emosional dan sosial dengan jemaat. Berbagai studi menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas dan institusi keagamaan efektif dalam meningkatkan pengetahuan, mengubah perilaku kesehatan, serta memperkuat partisipasi masyarakat dalam program kesehatan preventif (Campbell et al., 2022). Oleh karena itu, pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) melalui edukasi pencegahan stunting bagi wanita muda dan ibu hamil di lingkungan gereja menjadi pendekatan yang relevan dan berpotensi memberikan dampak yang luas.

Melalui program ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran wanita muda serta ibu hamil mengenai pentingnya pencegahan stunting sejak masa prakonsepsi dan kehamilan. Perubahan sosial yang diharapkan tidak hanya berupa peningkatan kapasitas individu, tetapi juga terbentuknya budaya keluarga yang lebih peduli terhadap kesehatan ibu dan anak, meningkatnya peran gereja sebagai agen promosi kesehatan, serta berkembangnya jejaring kolaborasi antara perguruan tinggi, masyarakat, dan pemerintah dalam mendukung percepatan penurunan stunting di Kota Manado. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian target penurunan stunting nasional maupun daerah serta mendukung terwujudnya generasi yang sehat, cerdas, dan produktif di masa depan..

## **2. METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Lokasi Pengabdian**

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada Jemaat GMIM Kalvari Malalayang Satu yang berada di Kecamatan Malalayang dan Jemaat GMIM Sion Bailang yang berada di Kecamatan Bunaken, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara. Subjek pengabdian adalah wanita muda usia remaja akhir hingga dewasa muda, calon pengantin, serta ibu hamil yang merupakan anggota aktif kedua jemaat. Pemilihan kelompok sasaran didasarkan pada peran strategis perempuan dalam periode prakonsepsi dan kehamilan sebagai kelompok kunci dalam upaya pencegahan stunting sejak dini.

Metode pelaksanaan pengabdian menggunakan pendekatan Community-Based Participatory Approach (CBPA) yang menempatkan masyarakat sebagai mitra aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipadukan dengan Siklus Manajemen Proyek (Project Management Cycle) yang mengacu pada *Project Management Body of Knowledge* (PMBOK) yang dikembangkan oleh Project Management Institute (PMI). Pendekatan tersebut dipilih karena memungkinkan terjadinya proses identifikasi masalah, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi secara partisipatif dan berkelanjutan.

### **Proses Perencanaan dan Pengorganisasian Komunitas**

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui observasi lapangan dan diskusi kelompok dengan pengurus jemaat, pelayan khusus, kader kesehatan, wanita kaum ibu, serta perwakilan wanita muda dari kedua gereja. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan, permasalahan, potensi sumber daya, serta tingkat pengetahuan masyarakat terkait stunting dan upaya pencegahannya.

Hasil identifikasi kebutuhan menunjukkan bahwa sebagian besar wanita muda dan ibu hamil belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai stunting, faktor risiko, dampak jangka panjang, serta strategi pencegahan sejak masa prakonsepsi. Berdasarkan temuan tersebut, tim pengabdian bersama mitra menyusun rencana aksi yang meliputi penyusunan materi edukasi, penentuan jadwal kegiatan, pembagian tugas, penyediaan sarana pendukung, serta mekanisme monitoring dan evaluasi program.

Keterlibatan mitra diwujudkan melalui partisipasi aktif dalam proses perencanaan, mobilisasi peserta, penyediaan tempat kegiatan, pelaksanaan edukasi, serta evaluasi hasil kegiatan. Dengan demikian, program tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan tetapi juga mendorong terbentuknya kemandirian komunitas dalam upaya pencegahan stunting.

### **Metode dan Strategi Pelaksanaan**

Strategi utama yang digunakan dalam kegiatan ini adalah edukasi kesehatan berbasis komunitas melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, tanya jawab, demonstrasi, dan pembagian media edukasi. Materi yang diberikan meliputi:

1. Konsep dasar stunting dan dampaknya terhadap kualitas sumber daya manusia.
2. Faktor risiko stunting pada masa remaja, pranikah, kehamilan, dan balita.
3. Pentingnya gizi seimbang bagi wanita muda dan ibu hamil.
4. Pencegahan anemia dan kekurangan energi kronik pada calon ibu.
5. Persiapan kehamilan sehat sebagai upaya pencegahan stunting.
6. Peran keluarga dan gereja dalam mendukung pencegahan stunting.

Untuk mengukur efektivitas program, dilakukan evaluasi menggunakan pre-test dan post-test pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan edukasi. Selain itu, dilakukan monitoring terhadap tingkat partisipasi peserta dan keterlibatan mitra selama pelaksanaan program.

### **Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan PKM dilakukan melalui lima tahapan utama sebagai berikut:

#### **1. Tahap Inisiasi (Initiation)**

Pada tahap ini dilakukan koordinasi awal dengan pengurus Jemaat GMIM Kalvari Malalayang Satu dan Jemaat GMIM Sion Bailang, identifikasi masalah, analisis kebutuhan masyarakat, serta penetapan kelompok sasaran program.

#### **2. Tahap Perencanaan (Planning)**

Tim pengabdian bersama mitra menyusun rencana kerja, jadwal kegiatan, materi edukasi, instrumen evaluasi, serta pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak.

#### **3. Tahap Pelaksanaan (Execution)**

Kegiatan inti berupa penyuluhan kesehatan, diskusi interaktif, demonstrasi, pembagian media edukasi, serta konsultasi kesehatan terkait pencegahan stunting bagi wanita muda dan ibu hamil.

#### **4. Tahap Monitoring dan Evaluasi (Monitoring and Controlling)**

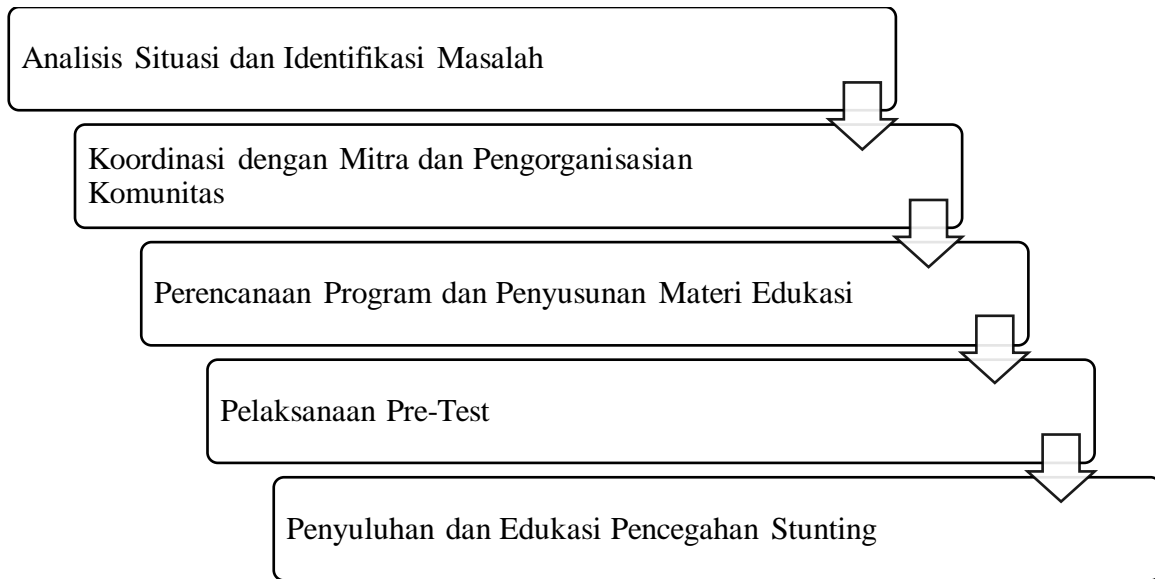
Monitoring dilakukan selama pelaksanaan kegiatan untuk memastikan ketercapaian target program. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran perubahan tingkat pengetahuan peserta menggunakan pre-test dan post-test serta penilaian kepuasan peserta terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

#### **5. Tahap Penutupan dan Keberlanjutan (Closure)**

Tahap akhir meliputi penyusunan laporan kegiatan, diseminasi hasil kepada mitra, pembentukan jejaring komunikasi antara tim pengabdian dan jemaat, serta penyusunan rekomendasi program edukasi berkelanjutan untuk mendukung percepatan penurunan stunting di Kota Manado.

### **Diagram Alur Pelaksanaan Program**

Flowchart pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Flowchart Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian**

Sumber: Tim PKM, 2026

Melalui tahapan tersebut diharapkan terjadi peningkatan kapasitas pengetahuan dan kesadaran wanita muda serta ibu hamil mengenai pencegahan stunting sejak dini sehingga mampu mendukung upaya percepatan penurunan stunting di Kota Manado.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Kegiatan**

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) tentang peningkatan kapasitas pencegahan stunting sejak dini bagi wanita muda dan ibu hamil dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu asesmen dan persiapan, desain program, serta implementasi kegiatan. Ketiga tahapan tersebut dirancang untuk memastikan bahwa program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan mampu memberikan dampak yang berkelanjutan bagi komunitas dampingan.

#### **Asesmen dan Persiapan Program**

Tahap awal kegiatan diawali dengan pelaksanaan kick-off meeting bersama pengurus dan Koordinator Komisi Pelayanan Kategorial Wanita Kaum Ibu (WKI) pada Jemaat GMIM Kalvari Malalayang Satu dan Jemaat GMIM Sion Bailang pada bulan Maret 2024. Pertemuan ini bertujuan untuk membangun kesepahaman antara tim pelaksana dan mitra terkait tujuan, ruang lingkup, metode pelaksanaan, serta target sasaran program (Gambar 1).



**Gambar 2. Pengantar dan Perkenalan Tim PKM**  
Sumber: Tim PKM, 2026

Selanjutnya dilakukan kegiatan asesmen lapangan pada awal April 2024 untuk mengidentifikasi kondisi objektif masyarakat, kebutuhan informasi kesehatan, serta tingkat pemahaman awal peserta mengenai stunting. Hasil asesmen menunjukkan bahwa sebagian besar wanita muda dan ibu hamil belum memahami secara komprehensif penyebab, dampak jangka panjang, maupun langkah-langkah pencegahan stunting sejak masa remaja dan kehamilan. Selain itu, belum pernah dilaksanakan program edukasi khusus mengenai stunting di kedua jemaat sehingga kebutuhan terhadap informasi kesehatan yang benar dan mudah dipahami menjadi sangat tinggi.

#### Desain Program Pengabdian

Berdasarkan hasil asesmen, tim PKM bersama mitra menyusun desain kegiatan yang berfokus pada peningkatan kapasitas pengetahuan masyarakat melalui edukasi kesehatan berbasis komunitas. Penyusunan materi dilakukan pada periode Agustus–September 2024 dengan mempertimbangkan karakteristik peserta, tingkat pendidikan, dan kebutuhan informasi yang telah teridentifikasi sebelumnya.

Materi edukasi mencakup pengenalan stunting, faktor risiko, dampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, pentingnya gizi pada masa remaja dan kehamilan, serta strategi pencegahan stunting sejak periode prakonsepsi. Selain itu, tim juga mengembangkan media edukasi berupa pamflet dan poster yang dirancang menggunakan bahasa sederhana dan visual yang menarik agar mudah dipahami oleh peserta.

#### Implementasi Program

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada dua lokasi mitra. Kegiatan pertama dilaksanakan di Jemaat GMIM Kalvari Malalayang Satu pada tanggal 17 September 2024 dengan jumlah

peserta sebanyak 12 orang yang terdiri atas wanita muda, ibu hamil, pengurus WKI, majelis jemaat, dan anggota jemaat lainnya. Kegiatan berlangsung selama dua jam dan diawali dengan pembukaan oleh Koordinator WKI, dilanjutkan dengan penyampaian materi, diskusi interaktif, pembagian media edukasi, evaluasi, dan penutupan.

Kegiatan kedua dilaksanakan di Jemaat GMIM Sion Bailang pada tanggal 19 September 2024 dan diikuti oleh 17 peserta. Susunan kegiatan sama dengan pelaksanaan di Jemaat GMIM Kalvari Malalayang Satu. Selama sesi penyuluhan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan mengenai gizi ibu hamil, anemia, pola makan remaja putri, pemberian makanan bayi, serta upaya pencegahan stunting dalam lingkungan keluarga (Gambar 2).



**Gambar 1. Penyampaian Materi Oleh Tim PKM**  
Sumber: Tim PKM, 2026

Pembagian leaflet tidak hanya dilakukan sebagai media informasi, tetapi juga disertai penjelasan langsung oleh tim PKM. Pendekatan ini memungkinkan peserta memahami isi materi secara lebih mendalam serta memberikan kesempatan untuk mengklarifikasi informasi yang belum dipahami. Kegiatan berlangsung secara interaktif dan memperoleh respons positif dari peserta maupun pengurus jemaat (Gambar 3).



**Gambar 3. Pembagian Leaflet Dan Diskusi**

Sumber: Tim PKM, 2026

Secara keseluruhan, kegiatan PKM berhasil menjangkau 29 peserta dari kedua jemaat dan menghasilkan peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting sejak masa remaja dan kehamilan. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya komunikasi yang lebih aktif antara jemaat dan tenaga kesehatan terkait isu kesehatan ibu dan anak.

### **Pembahasan**

Pelaksanaan PKM menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis komunitas keagamaan merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan stunting sejak dini. Tingginya partisipasi peserta selama diskusi menunjukkan bahwa kebutuhan informasi mengenai stunting masih sangat besar, terutama pada kelompok wanita muda dan ibu hamil. Kondisi ini sejalan dengan temuan Nadhiroh dan Mistria (2025) serta Urrahman et al. (2025) yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan mampu meningkatkan pemahaman remaja putri mengenai gizi dan kesehatan reproduksi sebagai fondasi pencegahan stunting pada generasi berikutnya.

Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sebelumnya belum memahami bahwa pencegahan stunting harus dimulai sejak masa prakonsepsi. Sebagian peserta masih menganggap stunting hanya berkaitan dengan kondisi anak setelah lahir. Setelah mengikuti penyuluhan, peserta mulai memahami bahwa status gizi remaja putri, kesehatan reproduksi, serta kondisi ibu selama kehamilan memiliki peran penting dalam menentukan kualitas pertumbuhan anak. Temuan ini konsisten dengan model KARUNI yang menekankan pentingnya pemberdayaan remaja putri sebagai calon ibu melalui edukasi gizi, kesehatan reproduksi, dan suplementasi zat besi sebagai strategi utama pencegahan stunting (Karuniawati et al., 2025).

Antusiasme peserta dalam sesi tanya jawab menunjukkan adanya peningkatan kesadaran kritis (*critical awareness*) terhadap masalah kesehatan keluarga. Pertanyaan yang berkembang tidak hanya terkait stunting, tetapi juga anemia, kesehatan ibu hamil, pola konsumsi pangan, serta penyakit lainnya yang berhubungan dengan kesehatan keluarga. Fenomena ini menunjukkan bahwa proses pengabdian telah memicu terbentuknya ruang belajar sosial (*social learning*) yang memungkinkan masyarakat menjadi lebih aktif dalam mencari informasi kesehatan dan mengambil keputusan yang lebih baik terkait kesehatan keluarga. Proses peningkatan kesadaran seperti ini merupakan salah satu indikator penting dalam pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas (Margatot & Huriah, 2021).

Penggunaan media edukasi berupa pamflet terbukti membantu proses transfer pengetahuan kepada peserta. Media cetak memungkinkan informasi tetap dapat diakses setelah kegiatan selesai dan menjadi sarana belajar mandiri di lingkungan keluarga. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ariani et al. (2025) yang menunjukkan bahwa kombinasi konseling dan media edukasi mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai stunting secara lebih efektif dibandingkan penyuluhan verbal semata. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Viviana dan Kurniasari (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan media visual seperti booklet, poster, dan media audiovisual berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku kesehatan pada ibu hamil.

Dari perspektif perubahan sosial, kegiatan PKM ini tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan individu tetapi juga mulai membangun kapasitas kelembagaan gereja sebagai agen promosi kesehatan masyarakat. Keterlibatan aktif pengurus WKI dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan mobilisasi peserta menunjukkan munculnya potensi *local leader* yang dapat melanjutkan penyebaran informasi kesehatan kepada anggota jemaat lainnya. Kehadiran tokoh lokal sebagai penggerak kesehatan masyarakat merupakan faktor penting dalam keberlanjutan program pemberdayaan dan perubahan perilaku kesehatan di tingkat komunitas (Siregar et al., 2025; Lusiana, 2024).

Selain itu, kegiatan ini berhasil membangun kemitraan antara perguruan tinggi dan komunitas keagamaan dalam upaya pencegahan stunting. Kolaborasi tersebut memperkuat fungsi gereja sebagai institusi sosial yang tidak hanya berperan dalam pembinaan spiritual tetapi juga dalam peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Pendekatan kolaboratif semacam ini telah direkomendasikan dalam berbagai program pemberdayaan masyarakat karena mampu memperluas jangkauan intervensi kesehatan dan meningkatkan keberterimaan program di tingkat komunitas (Anita et al., 2025).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas melalui edukasi kesehatan merupakan langkah strategis dalam upaya pencegahan stunting sejak dini. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran, memperkuat akses informasi kesehatan, menumbuhkan peran aktif pemimpin komunitas, serta membangun fondasi perubahan perilaku yang mendukung terciptanya keluarga yang lebih siap dalam mencegah stunting. Dengan penguatan program secara berkelanjutan melalui kaderisasi dan pendampingan komunitas, dampak kegiatan ini berpotensi memberikan kontribusi terhadap percepatan penurunan prevalensi stunting di Kota Manado.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) tentang peningkatan kapasitas pencegahan stunting sejak dini bagi wanita muda dan ibu hamil di Jemaat GMIM Kalvari Malalayang Satu dan Jemaat GMIM Sion Bailang berhasil meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan partisipasi masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting sejak masa prakonsepsi dan kehamilan. Secara teoritis, hasil kegiatan ini menegaskan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui edukasi kesehatan berbasis komunitas keagamaan merupakan strategi yang efektif dalam membangun kapasitas individu dan komunitas, sekaligus mendorong munculnya kesadaran kolektif untuk menjaga kesehatan ibu dan anak sebagai upaya pencegahan stunting. Oleh karena itu, disarankan agar program edukasi stunting dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara gereja, tenaga kesehatan, pemerintah, dan perguruan tinggi, serta didukung dengan pembentukan kader kesehatan jemaat sebagai agen perubahan yang mampu menyebarkan informasi dan menggerakkan perilaku hidup sehat di lingkungan keluarga dan masyarakat.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pelaksana Program Kemitraan Masyarakat (PKM) menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sam Ratulangi yang telah memberikan dukungan pendanaan, fasilitasi, dan kepercayaan kepada tim untuk melaksanakan kegiatan PKM tentang peningkatan kapasitas pencegahan stunting sejak dini bagi wanita muda dan ibu hamil di Kota Manado. Dukungan tersebut merupakan kontribusi yang sangat berarti dalam mewujudkan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada penyelesaian permasalahan kesehatan masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh mitra kegiatan, yaitu Jemaat GMIM Kalvari

Malalayang Satu dan Jemaat GMIM Sion Bailang, khususnya kepada pengurus jemaat, Komisi Wanita Kaum Ibu (WKI), majelis jemaat, serta seluruh peserta yang telah memberikan dukungan, kerja sama, partisipasi aktif, dan sambutan yang sangat baik selama seluruh rangkaian kegiatan berlangsung. Keterlibatan aktif mitra dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan program ini. Semoga kemitraan yang telah terjalin dengan baik antara Universitas Sam Ratulangi dan masyarakat dapat terus berlanjut serta memberikan manfaat yang berkelanjutan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan mendukung percepatan penurunan stunting di Kota Manado.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Anita, F., Kana, M., & Biduri, E. N. (2025). Empowerment of health cadres in early detection and family-based stunting prevention. *\*Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia\**. <https://doi.org/10.61099/jpmei.v2i3.127>
- Ariani, D., Septiani, H., & Setiawan, D. (2025). Edukasi Stunting melalui E-Leaflet. *\*Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat\**. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v5i6.530>
- Badan Pusat Statistik. 2022. Kota Manado dalam angka 2022. Lolak (ID): BPS Kota Manado.
- Badan Pusat Statistik. 2022. Malalayang dalam angka 2022. Lolak (ID): BPS Kota Manado.
- Karuniawati, B., Respati, S. H., Urrahman, D., Baiquni, F., & Mulyani, S. (2025). Development of the “KARUNI” (young adolescents community) model to prevent stunting: a phenomenological study on adolescents in Gunungkidul regency, Yogyakarta, Indonesia. *\*International Journal of Adolescent Medicine and Health, 37\**, 23 - 34. <https://doi.org/10.1515/ijamh-2024-0171>
- Kementerian Kesehatan, 2016. Situasi balita pendek. Jakarta (ID): Kemenkes.
- Kementerian Kesehatan, 2021. Buku saku hasil studi status gizi Indonesia (SSGI) 2021. Jakarta (ID): Kemenkes.
- Kementerian Kesehatan, 2022. Buku saku hasil studi status gizi Indonesia (SSGI) 2022. Jakarta (ID): Kemenkes.
- Kirana R, Aprianti, Hariati NW. 2022. Pengaruh media promosi kesehatan terhadap perilaku ibu dalam pencegahan stunting di masa pandemi covid-19 (pada anak sekolah TK kuncup harapan Banjarbaru). *Jurnal Inovasi Penelitian. Vol.2 No.9*
- Langi, L., Tanggo, C. R., Duma, P. D., Maulia, S. H., Nauli, M. A., Indrawan, D. A., & Dami, W. S. (2025). Preventive Measures Against Stunting through Healthy Lifestyle Education for Pregnant Women. *\*Asian Journal of Community Services\**. <https://doi.org/10.55927/ajcs.v4i2.42>
- Lusiana, D. (2024). Increasing The Role Of Pregnant Women And Toddler Kader For Early Detection And Prevention Of Stunting Pregnancy To Toddler Period. *\*Bhakti Sabha Nusantara\**. <https://doi.org/10.58439/bsn.v3i2.252>

- Margatot, D. I., & Huriyah, T. (2021). The effectiveness of women empowerment in preventing stunting in children aged 6-59 months. *\*Bali Medical Journal\**. <https://doi.org/10.15562/bmj.v10i3.2852>
- Moksin VM, Muslim R, Ishak SN. 2022. Pencegahan stunting di wilayah Ternate melalui perubahan perilaku wanita hamil. *Jurnal Serambi Sehat*. Vol. XV No. 1.
- Nadhiroh, A., & Mistria, M. H. (2025). Early Stunting Prevention for Youth Groups in Jabung Sisir Village, Paiton District. *\*Community Development Journal\**. <https://doi.org/10.33086/cdj.v9i2.7613>
- Nikmah, K., Ningsih, E. S., Darwati, L., & Dwiyantri, A. (2025). Environmental Sanitation Education for Pregnant Women as an Effort to Prevent Stunting in Children in Lamongan. *\*Journal of Community Engagement in Health\**. <https://doi.org/10.30994/jceh.v8i2.728>
- Nuryana, R., H., & Wulandari, R. (2026). Increasing Knowledge of Stunting through Education for Pregnant Women in the Second and Trimester. *\*Omni Health Journal\**. <https://doi.org/10.65277/ohj.v3i1.123>
- Parinduri, A., Fikriah, I., Purwanti, A., Ngo, N. F., & Achmad, A. A. S. (2025). Education and Screening for Stunting Risk in Women of Reproductive Age and Pregnant Women in Muara Jawa Ulu Village. *\*JURNAL PENGEMAS KESTRA (JPK)\**. <https://doi.org/10.35451/e9ve5w04>
- Salmon HY, Donald K. Moninjta DK, Kumayas N. 2022. Strategi pemerintah dalam mengatasi stunting di Kabupaten Kepulauan Sangihe (studi dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana Sangihe). *Jurnal Governance*. Vol. 1 No. 1.
- Siregar, N. Y., Sembiring, A., Nasution, E., Gultom, L., & Alfriane, A. (2025). Interactive education and anthropometric training for enhanced early stunting detection. *\*Community Empowerment\**. <https://doi.org/10.31603/ce.12184>
- Sukmawati, S., Hermayanti, Y., Fadlyana, E., & Mediani, H. S. (2021). Stunting Prevention with Education and Nutrition in Pregnant Women: A Review of Literature. *\*Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences\**. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.7314>
- Tirtana, A., Arisandi, D., & Hanifa, F. N. (2025). Empowerment of Adolescent Cadres Through Health Training and Hemoglobin Testing for Stunting Prevention. *\*TAAWUN\**. <https://doi.org/10.37850/taawun.v5i02.1039>
- Uli, E., Tahir, D., & E. (2026). Education on High-Risk Pregnancy and Nutritional Monitoring of Pregnant Women to Prevent Stunting. *\*Journal of Evidence-Based Community Health\**. <https://doi.org/10.64871/rn6dvj92>
- Urrahman, D., Baiquni, F., Hersipa, L. L., Rahmawati, N., & Karuniawati, B. (2025). Enhancing adolescents' healthy behaviors through nutrition and reproductive health education to prevent stunting at SMP N 1 Gedangsari, Gunungkidul. *\*Community Empowerment\**. <https://doi.org/10.31603/ce.13168>
- Viviana, S., & Kurniasari, R. (2024). EFFECTIVENESS OF NUTRITIONAL EDUCATION MEDIA FOR STUNTING PREVENTION IN PREGNANT WOMEN. *\*HEARTY\**. <https://doi.org/10.32832/heartly.v12i2.6886>

Yulianie, R. (2023). The STUNTING PREVENTION THROUGH INCREASING KNOWLEDGE OF PREGNANT WOMEN AND KADER. \*Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia\*. <https://doi.org/10.55542/jppmi.v2i2.455>